

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN PADA
MASYARAKAT KELURAHAN BITTOENG KECAMATAN
DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

**Oleh:
Ridwan Idris**

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan agenda rutin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen UIN Alauddin Makassar kepada masyarakat. Pelaksananya melibatkan seluruh dosen dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja pengabdian masyarakat bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu dosen yang ditempatkan di lokasi pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan pembangunan keagamaan. Metode yang diterapkan adalah metode kerja sama, gotong royong dan membangun relasi jaringan kepada warga masyarakat desa yang berada di Desa Bola yang disusun dan direncanakan oleh tim melalui program-program yang telah direncanakan. Adapun posisi tim pengabdian adalah sebagai motor penggerak yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai akademisi dan masyarakat bertindak sebagai praktisi dari program kegiatan pengabdian masyarakat dalam menjawab tantangan problematika kehidupan masyarakat Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Keyword: Peningkatan, Kualitas, Pendidikan, Keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari

pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap civitas akademika dengan status intrakurikuler wajib.

Pengabdian masyarakat sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas dosen sebagai bagian dari pengembangan diri

dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), *Pemberdayaan* (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community*

Development (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁶

Melalui kegiatan ini, dosen mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "*cross sectoral*" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Tim perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh tim dari kegiatan adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Masjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

³QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin

Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

⁵ *Community Development Review, The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian pendidik sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat kegiatan ini diharapkan sebagai modal besar bagi dosen dari program wajib ini antara lain agar dosen mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, pendidik memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, kegiatan ini adalah bagian dari kerja kreatif dosen dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program ini dapat ditemukan antara lain : Melalui dosen, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat,

termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang terkait dengan bidang pendidikan dan keagamaan.
2. Untuk memberikan peningkatan kualitas kegiatan pendidikan dan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang
- 3.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

a. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan

kelompok.Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Bittoeng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat kelurahan.

b. Pendekatan dalam Peningkatan Kulitias Pendidikan dan Keagamaan

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat. *Problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *problem identification* untuk ke tahap *systhesis* kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *aplikation* selanjutnya *compreition* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain *problem solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan

kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim Pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Kelurahan Bittoeng sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Bittoeng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat kelurahan.

4. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Duampanua merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada

di Kabupaten Pinrang yang secara rinci mempunyai batasan-batasan administrasi sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan Kecamatan Lembang.

Barat : berbatasan dengan Selat Makassar.

Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Cempa dan Patampanua.

Timur : berbatasan dengan Kecamatan Batu Lappa.

Kecamatan Duampanua yang berada di Sebelah Utara Kabupaten Pinrang merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, dengan luas wilayah 29.189 ha. dan berada pada ketinggian 0 – 100 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara wilayah administrasi pemerintahan yang terluas adalah Kelurahan Data dengan 4.340 ha. Atau 14,87 % dari wilayah Kecamatan Duampanua. Sedangkan wilayah terkecil adalah Kelurahan Pekkabata, yaitu 678 ha. atau 2,32 % dari luas wilayah Kecamatan Duampanua. Berikut rincian pembagian wilayah Desa/Kelurahan, yaitu:

Desa : Bababinanga, Barugae, Bungi, Buttu Sawe,

Kaballangan, Kaliang, Katomporang, Maroneng, Massewae dan Paria.

Kelurahan : Lampa, Pekkabata, Bittoeng, Data dan Tatae.

1. Keadaan Penduduk dan potensi yang dimiliki

a. Potensi Sosial

1) Budaya saling tolong menolong (gotong royong) yang merupakan ciri khas budaya masyarakat yang menjadi modal dalam rangka pembangunan daerah.

2) Peranan informal *leader*, yaitu kepemimpinan tokoh masyarakat di lingkungan Kecamatan Duampanua yang merupakan potensi sosial yang dapat menjadi

mediator pembangunan masyarakat.

b. Potensi Ekonomi

1) Tersedianya tanah dan lahan yang dapat dipergunakan untuk berbagi pembangunan ekonomi.

2) Potensi pertanian dan peternakan serta perdagangan

3) Pusat pertumbuhan berupa perdagangan dan jasa.

c. Sumber Daya Aparatur

Sumber daya aparatur sangat mendukung dalam upaya menciptakan system pelayanan prima kepada masyarakat, karena ketika sumber daya aparatur yang mempunyai kualitas yang baik, maka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab akan terlaksana dengan baik pula. Aparatur akan lebih mudah mencerna setiap penyerahan tugas yang diberikan dari pimpinan.

Kondisi aparatur Kecamatan untuk saat ini sudah dirasakan baik, hal ini terlihat dari distribusi tugas pokok dan fungsi yang telah dapat dilaksanakan atau tidak bertumpuk pada salah seorang aparatur. Hanya saja aparatur sering terjebak dalam kegiatan rutinitas tanpa berani berinovasi dalam penyelesaian tugas atau dengan kata lain apa yang menjadi pekerjaan aparatur terdahulu juga dikerjakan oleh aparatur sekarang meskipun apa yang dikerjakan ternyata salah

d. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang terwujudnya system pelayanan prima kepada masyarakat, maka sarana dan prasarana harus mendukung karena ketika sarana dan prasarana mendukung, maka akan lebih mempermudah aparatur Kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kelurahan Bittoeng merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Sebelumnya Kelurahan

Bittoeng termasuk dalam kelurahan Lampa sebelum terjadinya pemekaran.

a. Letak Geografis

Bittoeng adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan yang terletak 25 km dari ibukota kabupaten.

b. Batas Wilayah :

Utara : berbatasan dengan Kelurahan Data
 Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Lampa
 Timur : berbatasan dengan Kampung Sigeri

Barat : berbatasan dengan Lingkungan Sulengka

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan, yaitu :

Matrik SWOT Bidang Pendidikan			
Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats

Masyarakat Kelurahan Bittoeng sangat mendukung dan menginginkan kegiatan di bidang pendidikan dan agama yang dilaksanakan oleh tim pengabdian	Kurangnya personil tim	Tim sebagai pelaksana kegiatan di bidang pendidikan merasa senang dan karena siswa SD yang menunjukkan keseriusan belajar dan motivasi yang tinggi serta keakraban anak-anak kepada tim pengabdian	Jarak sekolah antar RK yang tidak terlalu jauh sehingga pelaksanaan dibidang ini berjalan sebagai mana mestinya. Namun keterbatasan waktu sehingga tim pengabdian hanya beberapa minggu mengajar disekolah dikarenakan ujian akhir semester sudah dekat.
---	------------------------	--	--

Dari matrik SWOT diatas, maka tim pengabdian menyusun program-program sebagai berikut:
 -Pengabdian di sekolah tingkat SD.
 -Kelas Jurnalistik di SMKN 5 Pinrang.

Matrik SWOT Bidang Keagamaan			
Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
Masyarakat dan para tokoh agama sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan, karena	Kurangnya tenaga pendidik keagamaan yang profesional membuat tim kewalahan dalam melakukan pembelajaran kepada	Tim sangat antusias melihat keseriusan anak-anak dalam program kerja ini. Serta pendidik dalam bidang	Jarak posko dari ke mesjid sangat dekat, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan ini,

kegiatan ini memang sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Sehingga tim pengabdian merasa program kerja ini perlu dilakukan.	anak-anak, serta waktu pelaksanaannya juga singkat karena terkendala oleh program kerja yang lain. Dan kurangnya dana juga salah satu hambatan dalam pelaksanaan proker ini.	keagamaan merasa terbantu dengan adanya program kerja ini, selain itu masyarakat dan tokoh agama merasa senang ketika melihat tim memberikan pembelajaran kepada anak-anak.	namun kadang waktunya yang bertabrakan dengan program kerja lain, membuat tim sedikit kesulitan.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka tim menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sharing Session - Festival Anak Shaleh (tingkat SD se Kelurahan Bittoeng) -Panitia Maulid Kelurahan Bittoeng 			

E. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Kelurahan Bittoeng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan. Tim pengabdian telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi. Banyak kendala-kendala yang kami hadapi tetapi berkat

kegigihan dan doa sehingga semua dapat kita lalui.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

QS Ali Imran (3); 104,110.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Green, Gary paul and Ann Goeting. *Mobilizing Communities: Asset Building as a Community Development*. Philadelphia; Temple University Press. 2010.

Kunyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, “Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1, 2020.

Rahman. Ali. *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*, 2011.

Soehadha, Muhammad “*Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat*

*pengabdian kepada masyarakat
uin Sunan Kalijaga”*, Jurnal
Pengabdian Masyarakat UIN
Sunan Kalijaga 12, no. 1, 2016.

Turner, Bryan S. *Sosiologi Agama*. Terj:
Daryatno. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2013.

M. I. A. Gazali. *Keutamaan Membaca
dan Menghafal Al-Quran*. Islam
House, 18, 2010.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat
Mungkinkah Muncul
Antitesisnya..* Yogyakarta;
Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.